

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan peningkatan ketrampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa semester I pada mata kuliah Fisika Umum I. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada mata kuliah Fisika Umum I mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Program Ekstensi B semester I FMIPA UNIMED Tahun Akademik 2014/2015 dalam menyelesaikan masalah otentik dilaksanakan sebagai berikut.
 - a. Pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan dengan memperhatikan pengalaman pembelajaran fisika pada tingkat sekolah menengah yang belum membiasakan pembelajaran mandiri, karena berkaitan dengan tingkat kebutuhan bimbingan dari fasilitator.
 - b. Masalah aktual yang disajikan untuk memulai investigasi disusun tingkat kompleksitasnya dari yang sederhana ke tingkat yang lebih kompleks.
 - c. Bimbingan tahap-tahap penyelesaian masalah dilakukan lebih intensif karena belum ada pengalaman pembelajaran sebelumnya yang menekankan kemandirian.
 - d. Bimbingan tahap-tahap penyelesaian masalah agar lebih sistematis dilaksanakan dengan menggunakan *pbl questions sheet* dan *pbl log sheet* supaya lebih tampak tahapan penyelesaian masalah yang dihadapi, siapa yang bertanggung jawab, dan ke mana mencari informasi yang dibutuhkan.
 - e. Mendorong sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran, diantaranya:
 - 1) dengan meyakinkan bahwa apa yang dilakukan akan sangat berguna di masa yang akan datang, 2) mendorong untuk lebih mandiri dalam belajar

dengan mengingatkan bahwa cara belajar di sekolah lanjutan berbeda dengan di perguruan tinggi.

2. Berdasarkan hasil analisis data mengenai peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi diperoleh kesimpulan sebagai berikut.
 - a. Secara umum keterampilan berpikir tingkat tinggi meningkat setelah pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Peningkatan itu termasuk dalam klasifikasi rendah.
 - b. Berdasarkan tingkatan proses berpikir:
 - 1) ada peningkatan gain keterampilan menganalisis dari siklus I ke siklus II,
 - 2) ada sedikit penurunan gain keterampilan mengevaluasi dari siklus I ke siklus II, yang artinya peningkatan keterampilan mengevaluasi pada siklus II lebih kecil dari peningkatan yang terjadi pada siklus I,
 - 3) ada peningkatan gain keterampilan mencipta dari siklus I ke siklus II.
 - c. Berdasarkan jenis pengetahuan:
 - 1) ada peningkatan gain keterampilan berpikir tingkat tinggi jenis pengetahuan faktual mahasiswa pada pembelajaran dari siklus I ke siklus II,
 - 2) ada peningkatan gain keterampilan berpikir tingkat tinggi jenis pengetahuan konseptual mahasiswa pada pembelajaran dari siklus I ke siklus II.
 - d. Berdasarkan indikator jawaban mahasiswa:
 - 1) ada peningkatan gain dalam hal kemampuan mengidentifikasi konsep dasar pemecahan masalah,
 - 2) kesesuaian antara konsep dasar pemecahan masalah yang disebutkan dengan penjelasan jawaban secara umum menunjukkan peningkatan gain,
 - 3) unsur menganalisis/mengevaluasi/mencipta pada jawaban mahasiswa teridentifikasi meningkat.

5.2 Saran

Model pembelajaran berbasis masalah dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah sebaiknya memperhatikan beberapa hal:

1. Mempersiapkan semua instrumen yang diperlukan dengan baik sebelum memulai pembelajaran.
2. Kelompok siswa yang belum pernah mengenal pembelajaran berbasis masalah cenderung akan merasa kebingungan dari mana harus mulai. Oleh karena itu untuk tipe kelas seperti ini memerlukan bimbingan lebih pada awalnya. Selain itu ada baiknya disiapkan lembaran yang mengarahkan langkah demi langkah penyelesaian masalah.
3. Masalah atau kasus yang disajikan pada awal pembelajaran untuk memicu terjadinya belajar sebaiknya dirancang secara bertahap mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.
4. Selalu memberikan motivasi mengenai pentingnya kemandirian dalam belajar dan pemecahan masalah secara sistematis.